

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.² Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³ Menurut Tayar Yusuf mengartikan:

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur dan kepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya.

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 164

³ Zakiah Daradjat, et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-7, 86

Menurut A. Tafsir, “ Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. ⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati hingga dengan mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur’an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kompetensi dan tujuan yang telah ditentukan. Dasar Pendidikan Agama Islam ialah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjabarkan mengenai pengertian pendidikan:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.⁵

⁴Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-1, 12.

⁵U. H. Saidah, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), cet. Ke-1, 208.

Pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi Pendidikan Nasional :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dengan demikian bahwa dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945 . Sedangkan dasar Pendidikan Agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunah Rasulullah saw. Maka isi Al-Qur'an dan hadislah yang menjadi pedoman Pendidikan Agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan Pendidikan Agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan dan pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat dan perundang-undang yang berlaku di negara kita.⁷ Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan berdasarkan tata nilai yang jelas. Tanpa pendidikan tersebut pola kehidupan manusia tidak dapat berjalan dengan benar, mengikuti hawa nafsu dan jauh dari nilai ideal yang harus diperjuangkan dan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam sangatlah penting bagi seluruh umat Islam hal ini sejalan dengan konsep Al-Qur'an.

⁶UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

⁷ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 193

Maka semua manusia adalah sama, sama haknya dalam mendapatkan pendidikan, sama memerlukan pendidikan Agama dan pengetahuan.⁸ Dalam hal ini Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten atau pemerintah kota), berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Disisi lain, mereka berkewajiban untuk memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.⁹

Menangani Anak Berkebutuhan Khusus antara tunarungu, tunadaksa maupun Tumagrahita dalam proses pendidikan berbeda-beda, oleh karena itu strategi guru dalam menyampaikan materi sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Autisme merupakan ketidakmampuan perkembangan yang biasanya terlihat sebelum usia dua setengah tahun dan ditandai dengan gangguan pada wicara dan bahasa, mobilitas dan gangguan interpersonal. Gangguan autisme ditandai dengan interaksi sosial timbal balik yang menyimpang, keterampilan komunikasi yang terlambat dan menyimpang serta kumpulan aktivitas minat yang terbatas.¹⁰ Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang memiliki kekurangan baik dalam fisik maupun mental, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam juga harus mereka dapat. Dalam

⁸ Hasan Langgulung, Pendidikan dan Peradaban Islam, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2008), 30

⁹ *Pengantar Pendidikan*, 209-210

¹⁰ Suryati Rahmawati, "Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Interaksi Sosial Anak Autis di SDLB Prof. Sri Soedewi Masjchun, SH Jambu Tahun 2004, Jurnal Ilmiah *Universitas Batanghari Jambi* No. 1 (2016), 142.

Ajaran Islam memrintahkan untuk melakukan hal-hal yang diwajibkan seperti sholat, zakat, puasa, haji (bagi yang mampu).

Dalam hal sholat memiliki syarat-syarat tertentu, antara lain syarat sholat adalah: Islam, Berakal, Baligh, suci dari haid/najis.¹¹ Bahwa Anak Berkebutuhan Khusus tidak termasuk syarat-syarat untuk melakukan hal-hal yang diwajibkan dalam Ajaran Islam tetapi mereka juga memiliki tanggungjawab untuk mengetahui ajaran-ajaran agama islam yang telah mereka anutnya, tidak hanya mengetahui ajaran-ajaran yang ada, tetapi karakter mereka dalam kesehariannya juga harus diperhatikan agar bisa berbaur/ diterima dimasyarakat dengan baik. Maka dari itu disilah bagaimana strategi-strategi ataupun upaya serta metode metode guru Pendidikan Agama Islam untuk menuntun mereka untuk mengetahui ajaran-ajaran agama Islam dan berperilaku yang baik.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti sebuah strategi pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus yang berfokuskan pada anak Autisme, di sekolah tersebut. Salah satu ada peserta didik di SMALB Budi Mulya ini ia sangat berbakat dalam hal sosialnya, hal ini peneliti juga sempat berinteraksi dengan anak tersebut, bahkan ia juga berprestasi memnyanyi. Ditinjau dari aspek religiusnya sekolah tersebut setiap satu minggu sekali mengadakan sholat Dhuha berjamaah yang bertujuan untuk menumbuhkan ketaqwaan dan keimanan anak-anak yang berkebutuhan khusus, yang pelaksanaannya diikuti semua peserta didik baik dari jenjang SD sampai SMA

¹¹ Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2013), 64.

dan di dampingi oleh guru kelas masing-masing serta guru Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMALB Budi Mulya Joho Wates Kediri?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus autisme ringan di SMALB Joho Wates Kediri?
3. Bagaimana implikasi strategi pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SMALB Budi Mulya Joho Wates Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMALB Budi Mulya Joho Wates Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus autisme ringan di SMALB Joho Wates Kediri.
3. Untuk mengetahui implikasi strategi pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SMALB Budi Mulya Joho Wates Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan masukan secara ilmiah serta menambah wacana dalam Pendidikan Agama Islam dan memperkaya kepustakaan IAIN Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Baagi siswa SLB Budi Mulya Joho Kediri penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah ketaqwaan dan keimanan peserta didik khususnya bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis.
2. Mengaplikasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi guru

1. Dapat sebagai menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan.
2. Dapat mendorong peserta didik autis untuk melaksanakan beribadah dan membentuk akhlak yang baik.

- c. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam.

E. Telaah Pustaka

Dalam hal ini ada beberapa hasil penelitian yang dijadikan telaah pustaka oleh peneliti, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudari Ervina Tia Wulandari yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di SMPLB Dharma Putra Daha Turus Gurah Kediri, skripsi STAIN Kediri tahun 2017”, yang berisi mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang membedakan dengan penelitian ini ialah titik fokus yang dikaji. Dalam penelitian kali ini maka peneliti meneliti Anak Berkebutuhan Khusus pada Autis.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Oki Dermawan yang berjudul “Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb”, *Psychopathic*, jurnal ilmiah psikologi desember 2013, vol. Vi, no.2 hal: 886 – 897. Dalam penelitian tersebut ada beberapa Anak Berkebutuhan Khusus yakni Tunagrahita, Tunarungu, Tunawicara, Tunadakasa, Tunalaras, kesulitan belajar, autis, anak berbakat, anak hiperaktif, yang mana setiap kebutuhannya tersebut memiliki tingkat kesulitan masing-masing. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan secara rinci strategi pembelajaran untuk setiap Anak Berkebutuhan Khusus.¹³

¹² Ervina Tia Wulandari, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di SMPLB Dharma Putra Daha Turus Gurah Kediri*, skripsi STAIN Kediri tahun 2017.

¹³ Oki Dermawan, *Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb*, *Psychopathic*, jurnal ilmiah psikologi desember 2013, vol. Vi, no.2 hal: 886 – 897.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sitriah salim utina yang berjudul “Pendidikan anak berkebutuhan khusus” Tadbir, jurnal manajemen pendidikan islam vol 2 no 1 februari 2014. Dalam penelitian tersebut dijelaskan beberapa prinsip pembelajaran pada Anak yang Berkebutuhan Khusus, yakni : Prinsip kasih sayang, layanan individual, belajar dan bekerja kelompok, kesiapan, keperagaan, motivasi, penanaman dan penyempurnaan sikap, dan keterampilan. Anak Berkebutuhan Khusus juga berhak mendapatkan pelayanan pendidikan maka dari itu agar proses pembelajaran berhasil harus memperhatikan prinsip ataupun strategi dalam pembelajaran.¹⁴

¹⁴ Sitriah salim utina, *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*, Tadbir, jurnal manajemen pendidikan islam vol 2 no 1 februari 2014.